

**ANALISIS DIGLOSIA TUTURAN BAHASA DALAM KESEHARIAN
MASYARAKAT DESA PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

HAFIZAH ROMA PUTRA SIMAMORA

NPM: 1702040093



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

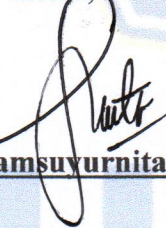
Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
NPM : 1702040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat
Desa Padang Lawas

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. 

2. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

2. 

3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
NPM : 1702040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa Dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Hafizah Roma Putra Simamora. NPM. 1702040093. Analisis Diglosia Tuturan Bahasa Dalam Keseharian Desa Padang Lawas. Melalui percakapan langsung. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2022

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tuturan bahasa keseharian Masyarakat Padanag Lawas dengan menggunakan Diglosia dan untuk mengetahui situasi diglosia penutur bahasa Padang Lawas melalui percakapan Langsung dari Hasil rekaman yang berupa bahasa ragam tinggi dan bahasa ragam rendah. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah rekaman. Informasi dalam penelitian ini adalah diskusi Mdailing-Indonesia pada rekaman. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah strategi subjektif, khususnya untuk memaknai wacana keseharian individu Padang Lawas dan mengetahui keadaan diglosia pembicara Padang Lawas dalam diskusi Mandailing dan bahasa Indonesia melalui diskusi. Sedangkan pemeriksaan informasi bersifat subjektif. Metode pengumpulan informasi dilengkapi dengan strategi persepsi dan pencatatan. Instrumen penelitian dalam penelitian akan berupa penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua ragam diglosia bahasa ragam tinggi dan bahasa ragam rendah yang dilaksanakan terdapat 7 dari 10 data rekaman tuturan atau percakapan yang menggunakan diglosia bahasa dalam kesehariannya. Dan adapun 3 dari 10 data rekaman tuturan atau percakapan tidak terdapat diglosia bahasa karena berada dilingkungan pemerintahan dan pendidikan serta menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi pada orang asing.

Kata Kunci : *Diglosia, bahasa Mandailing, bahasa Indonesia.Rekaman*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah yang telah memberikan nikmatnya kepada peneliti baik itu nikmat kehidupan serta kesehatan sehingga peneliti dapat menuliskan skripsi ini. Kemudian syalawat berangkaikan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw karena berkat beliau lah kita dapat merasakan betapa indahny iman dan betapa indahny Islam

Adapun peneliti mengkonsep skripsi skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan sertifikasi empat tahun di persekolahan, pada Program Kajian Pengajaran Bahasa Indonesia, Persiapan dan Diklat Personil Pendidik, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposisi teori ini berjudul: **Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas.**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan. Namun berkat motivasi dari para dosen, keluarga, dan teman-teman peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **H.Ahmad Baruni Simamora** dan Ibunda **Hj. Sahmaida Hasibuan** orang tuaku tersayang yang telah mendidik,

memberi semangat dan membimbing peneliti sampai saat ini dengan kasih sayang serta dorongan moril, materi, dan spiritual. Selanjutnya peneliti juga ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. Bapak **Prof.Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr.Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembimbing yang banyak sekali membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.
8. Abang, kakak, dan adik tersayang peneliti, **Sosanti Simamora, Dinnilah Arifah Simamora, S.E, Roni Sikap Sinuraya Simamora** dan adik tersayang **Aidil Fitra Simamora** terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi skripsi ini.

9. Sahabat ku tercinta **Fitri Yanti Pulungan, Raisa Garbi, Ali Muddin Usmana, S.H, Ulfahma Daulay, Sofa Nasution,S.Keb, Sajri Nauli, Ria Novi Sania, Dessy Andriany, Isdawati**, terima kasih banyak sudah memberikan semangat, doa, canda tawa dan kesetiaan bersama sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi skripsi ini.

10. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas B Pagi Bahasa Indonesia Stambuk 2017 terima kasih atas kebersamaan dan keakrabannya selama ini.

11. Masyarakat Desa Padang Lawas

Dengan kerendahan hati, spesialis mengharapkan informasi dan ide, idealnya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan hadiah dari Allah. Swt. Aamiin Ya Rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 24 November 2022

Peneliti

Hafizah Roma Putra Simamora

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Terdahulu.....	3
C. Identifikasih masakah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Landasan Teoretis.....	8
1. Diglosia	8
2. Sociolinguistik	15
a. Pengertian Sociolinguistik.....	15
b. Masalah-masalah sociolinguistik.....	16
c. Kegunaan sociolinguistik.....	17
3. Bilingualisme	20

4. Kaitan Bilingualisme dan Diglosia	23
5. Tuturan Bahasa	23
6. Masyarakat Padang Lawas.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pernyataan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN..	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	29
1. Sumber Data	29
2. Data Penelitian.....	29
C. Metode Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Analisis Data Penelitian.....	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	38
Tabel 4.1 Penggunaan Ragam Bahasa/ Diglosia	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K-1.....	48
Lampiran 2 From K-2.....	49
Lampiran 3 From K-3.....	50
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	51
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	52
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal	53
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	54
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset	55
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	56
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	57
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka	58
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	59
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi sesama manusia. Gadamer (1987:114) mengartikan bahasa bukan suatu perlengkapan yang melengkapi manusia di dunia ini. Di dalam dan pada bahasa letaknya kenyataan bahwa manusia mempunyai dunia. Keberadaan dunia diletakkan secara bahasa. Di dalam bahasa, aspek-aspek dunia terungkap. Mempunyai dunia adalah juga mempunyai bahasa. Saussure (1966:16) mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi satu sama lain.

Dalam berbahasa lisan pada lingkup masyarakat biasanya didapati beberapa perbedaan dialek karena dalam negara Indonesia memiliki warga negara dengan beraneka ragam yang dapat diperkirakan mempengaruhi tuturan atau komunikasi dalam bermasyarakat bahkan bisa juga warga asli yang mempengaruhi cara berbahasa para masyarakat urbanisasi. Pada lingkungannya masyarakat Indonesia memiliki beberapa bahasa yaitu : bahasa Jawa, bahasa Mandailing, dan bahasa Sunda, bahasa-bahasa tersebut yang biasa peneliti jumpai dalam berkomunikasi sehari-hari dalam penggunaan bahasa tersebut biasanya digunakan sesuai pada tingkatan atau konteks

tertentu dan bisa juga dikatakan sebagai fenomena diglosia.

Bahasaitu beragam, karena ada banyak perbedaan penuturan seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Bahasa yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat beragam, seperti bahasa Jawa, Banjar, Melayu, dan Indonesia. Tetapi perbedaan bahasa tersebut tidak menjadikan masyarakat Indonesia terpecah belah, karena adanya bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan masyarakat dapat menunjukkan identitas dirinya diantara masyarakat lain, karena masyarakat yang berasal dari daerah yang sama akan berkomunikasi dengan bahasa daerah yang mereka miliki.

Bahasa Indonesiadan bahasa daerah digunakan oleh masyarakat Indonesia.Pemakaian Diglosia dan bahasa daerah.Memperlihatkan keadaan yang saling melengkapi.Menurut Ferguson (dalam Suwandi, 2014:12) menyatakan dalam masyarakat diglosia terdapat dua variasi pertama dialek tinggi (disingkat dialek T atau ragam T) dan yang kedua tersebut dialek Rendah (disingkat dialek R atau ragam R). Dari penjelasan tersebut Diglosia merupakan penggunaan bahasa sesuai dengan fungsinya atau variasi bahasa yang ada dalam masyarakat untuk berkomunikasi kepada masyarakat, penggunaan ragam atau bahasa A dan ragam atau bahasa B itu memiliki situasi yang berbeda ragam atau bahasa A digunakan pada situasi resmi (formal) misalnya disekolah atau dikantor tempat bekerja sedangkan ragam atau bahasa B digunakan pada situasi (nonformal) dirumah misalnya.

Contohnya saja dalam komunikasi seorang ibu yang menggunakan

bahasa Batak kepada anak. Kemudian, anak menggunakan bahasa Indonesia kepada ibu.

Ibu : Mawar,inda kehe ho karejo?

(Mawar,kenapa kamu tidak pergi kerja?)

Anak : sebentar lagi saya pergi bu, saya sedang tunggu telfon dari teman

Ibu : anggo giot keheulang lupa tutup pintu pagar. au pe get kehe au.

(kalaumau pergi jangan lupa tutup pintu pagar. Karena saya juga mau pergi)

Dari contoh di atas tampak terjadi penggunaan dua bahasa

B. Identifikasi Masalah

Setelah memahami unsur-unsurnya, spesialis memimpin penelitian tentang penyelidikan bahasa Diglosia. Membedakan bukti kejelasan masalah diperlukan sebagai ajudan bagi spesialis untuk meningkatkan sistem pengujian, menghindari kemungkinan penyimpangan dalam masalah. Jika ditinjau dari perspektif diglosia, pola komunikasi penutur bahasa Padang Lawas menjadi fenomena yang memunculkan beberapa permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

1. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi satu sama lain.

2. Diglosia merupakan penggunaan bahasa sesuai dengan fungsinya atau variasi bahasa yang ada dalam masyarakat untuk berkomunikasi kepada masyarakat, penggunaan ragam atau bahasa A dan ragam atau bahasa B itu disesuaikan pada situasi dan kondisi yang terjadi.
3. Penutur bahasa Padang Lawas menggunakan bahasa yang bercampur baur dengan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah baik informal maupun formal.
4. Bahasa Indonesia dialek Padang Lawas memiliki kedudukan dan fungsi yang kurang jelas di dalam komunikasi sehari-hari penutur bahasa Padang Lawas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah yang dituliskan sebelumnya. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada persoalan situasi diglosia penutur bahasa Padang Lawas untuk berkomunikasi kepada masyarakat dan menggunakan bahasa yang bercampur baur dengan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai fenomena diglosia serta perbedaan mengenai bahasa Padang Lawas.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai motivasi dan referensi penelitian dibidang sosiolinguistik atau bahasa agar dapat memunculkan penelitian- penelitian baru di bidang bahasa dan menumbuhkan inovasi dalam penelitian.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mengenai pembelajaran bahasa Indonesia agar para siswa tetap melestarikan bahasa daerahnya namun tidak terlepas juga dengan bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Diglosia

Menurut Ferguson (dalam Alwasilah, 1985:136-137) diglosia adalah hadirnya dua bahasa baku dalam satu bahasa, bahasa tinggi dipakai dalam suasana-suasana resmi dan dalam wacana-wacana tertulis dan bahasa rendah yang dipakai untuk percakapan-percakapan sehari-hari. Kata diglosia berasal dari bahasa Prancis *diglossie*, yang pernah digunakan Marçais, seorang Linguis Prancis, tetapi istilah itu menjadi terkenal dalam studi Linguistik setelah digunakan oleh seorang sarjana dari *Stanford University*, yaitu C.A Ferguson tahun 1958 dalam suatu symposium tentang “Urbanisasi dan bahasa-bahasa standar” yang diselenggarakan oleh *American Antropogical Assocation* di Washington DC. Dari acara tersebut Ferguson membuat diglosia menjadi lebih terkenal, majalah *Word* berjudul *Diglosia* dimuat pada tahun 1959.

Menurut Ferguson “Diglosia merupakan suatu situasi kebahasaan yang relative stabil, dimana selain terdapat sejumlah dialek-dialek utama (lebih tepat : ragam-ragam utama) dari suatu bahasa, terdapat juga sebuah ragam lain”. Chaer & Agustina, (2010:93).

Chaer (2010) berpendapat “ Diglosia adalah situasi bahasa yang relatif stabil, dimana selain dialek utama bahasa tersebut, yang mungkin termasuk standar atau standar regional, ada yang sangat berbeda, sangat terkodifikasi, seringkali lebih kompleks, lebih beragam secara variasi. Dari badan besar dan dihormati atau

literatur, baik dari periode sebelumnya atau dalam komunitas bahasa lain, yang dipelajari sebagian besar tujuan lisan dan tulisan tetapi tidak digunakan oleh sektor komunitas mana pun untuk biasa percakapan”.

Ammon (2005) berpendapat istilah “Diglosia merupakan istilah bahasa Yunani yang merujuk pada fenomena kebahasaan di suatu masyarakat tutur yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *bilingualisme*”. Lapasau & Zaenal (2016:97).

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa diglosia merupakan suatu fenomena penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya, formal atau nonformal, baku maupun tidak baku, dan atau sering dikenal dengan ragam T (Tinggi) dan R (Rendah) yang menunjukkan tingkat kebahasaannya yang diujarkan dengan alat ucap manusia pada percakapan sehari-hari untuk berinteraksi. Secara ringkasnya diglosia dapat diartikan sebagai situasi kebahasaan yang menampakkan adanya pemakaian penggunaan bahasa T (Tingkat) dan bahasa R (Rendah) sesuai pada situasi komunikasinya pada masyarakat tutur. Maka diglosia juga bisa dikatakan suatu situasi kebahasaan yang stabil karena diberikan kebebasan dalam menjalani fungsinya. Ragam bahasa tinggi digunakan pada situasi resmi sedangkan ragam rendah sebaliknya.

Sumarsono (2017) menyatakan Ferguson menjelaskan konsep diglosia itu terdiri dari sembilan segi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi

Fungsi adalah kriteria yang paling penting bagi suatu bahasa, dalam suatu bahasa, ada dua ragam yang berbeda yaitu, ragam

H atau *T* dan ragam *L* atau *R*. Fungsi-fungsi untuk ragam *H* atau *T* biasanya formal, sedangkan untuk ragam *L* atau *R* biasanya informal, kekeluargaan, dan santai.

2. Prestise

Prestise berhubungan dengan sikap penutur dalam guyup diglosia atau masyarakat tutur. Ragam *H* atau *T* itu lebih unggul. Dalam kerangka Ferguson, bahasa Indonesia merupakan ragam *H* atau *T*, sedangkan bahasa daerah merupakan ragam *L* atau *R*. Dewasa ini, bahasa Indonesia memiliki prestise yang makin lama makin tinggi, sedangkan bahasa daerah kita makin lama makin merosot.

3. Warisan kesusatraan

Warisan kesusatraan pada tiga dari empat bahasa yang digunakan Ferguson sebagai contoh terdapat kesusatraan di mana ragam *T* yang digunakan dan dihormati oleh masyarakat bahasa tersebut. Kalau ada juga karya sastra kontemporer dengan menggunakan ragam *T*, maka dirasakan sebagai kelanjutan dari tradisi itu, yakni bahwa karya sastra harus dalam ragam *T*. Tradisi Kesusatraan itu tetap menjadi asing dari masyarakat umum. Namun, kesusatraan itu tetap berakar, baik di negara-negara berbahasa Arab, bahasa Yunani di Yunani bahasa Prancis di Haiti, dan bahasa Jerman di Swiss yang berbahasa Jerman.

4. Pemerolehan

Pemerolehan Ragam T diperoleh dengan mempelajarinya dalam pendidikan formal, sedangkan ragam R diperoleh dari pergaulan dengan keluarga dan teman-teman sepergaulan. Oleh karena itu, mereka yang tidak pernah memasuki dunia pendidikan formal tidak akan mengenal ragam T sama sekali. Begitu juga mereka yang mempelajari ragam T hampir tidak pernah menguasainya dengan lancar, selancar penguasaannya terhadap ragam T. Alasannya, ragam T tidak selalu digunakan, dan dalam mempelajarinya selalu terkendali dengan berbagai kaidah dan aturan tata bahasa, sedangkan ragam R digunakan secara regular dan terus-menerus di dalam pergaulan sehari-hari. Dalam masyarakat diglosis banyak orang terpelajar menguasai dengan baik kaidah-kaidah ragam T, tetapi tidak lancar menggunakan ragam tersebut. Sebaliknya, mereka tidak tahu atau tidak pernah memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa R, tetapi dengan lancar mereka dapat menggunakan ragam tersebut. Dalam beberapa masyarakat diglosis malah banyak penutur yang mengatakan bahwa ragam R tidak punya tata bahasa. Di Indonesia pun banyak orang merasa sukar untuk menggunakan bahasa Indonesia ragam baku, baik lisan maupun tulisan. Betapa banyak kritik dilontarkan orang mengenai kesalahan untuk berbahasa Indonesia “yang baik dan benar”. Ini menunjukkan bahwa menggunakan bahasa ragam T memang tidak semudah

menggunakan ragam R. Untuk menguasai ragam T kita harus belajar secara formal, tetapi untuk menguasai ragam R tidak perlu.

5. Stabilitas

Diglosia itu biasanya merupakan gejala yang sangat stabil. Alasannya adalah diglosia ini memang dikehendaki agar selalu ada dua ragam bahasa dipertahankan dalam satu guyup atau masyarakat tutur.

6. Tata bahasa

Tentang ciri tata bahasa dapat dikatakan ada banyak perbedaan kaidah tata bahasa antara ragam H atau T dan L atau R, meskipun keduanya merupakan bahasa yang sama.

7. Kosa kata

Sebagian besar kosa kata ragam T dan ragam R memang sama, tetapi dalam situasi diglosia selalu saja ada kosa kata yang “berpasangan”. Terkadang ada kata yang dalam ragam T, tetapi tidak ada dalam ragam R, begitu sebaliknya.

8. Fonologi

Sistem bunyi ragam T dan ragam R membentuk suatu struktur fonologi tunggal. Fonologi ragam R merupakan sistem dasar, sedangkan unsur-unsur fonologi ragam T merupakan subsistem (sistem bawahan) dan parasistem (sistem atasan), tetapi tidak dapat dikatakan ada dua struktur yang berbeda.

Konsep Ferguson mengenai diglosia, bahwa di dalam masyarakat diglosis ada perbedaan ragam T dan R dengan fungsinya masing-masing dimodifikasi dan diperluas oleh Fishman(1972:92). Menurut Fishman diglosia tidak hanya berlaku pada adanya perbedaan ragam T dan ragam R pada bahasa yang sama, melainkan juga berlaku pada bahasa yang sama sekali tidak serumpun, atau pada dua bahasa yang berlainan. Jadi, yang menjadi tekanan bagi Fishman adalah adanya perbedaan fungsi kedua bahasa atau variasi bahasa yang bersangkutan Fishman (1972) mengartikan diglosia sebagai :

Diglosia Exists not only in multilingual societies which officially recognize several 'languange', and not only in societies which employ separate dialects, registers, or functionally differentiated languange, varieties of whatever kind.

Kalau Ferguson melihat diglosia hanya sebagai adanya perbedaan fungsi ragam T dan ragam R dalam sebuah bahasa, maka Fishman melihat diglosia sebagai adanya perbedaan fungsi, mulai dari perbedaan stilistik dari sebuah bahasa sampai adanya perbedaan fungsi dari dua bahasa yang berbeda. Jadi, di dalamnya termasuk perbedaan yang terdapat anatar dialek, register, atau variasi bahasa secara fungsional (Fishman 1972).

Menurut Weinreich (1968:37) mengatakan seorang yang terlibat dalam praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian itulah yang disebut dengan bidang bilingual atau kedwibahasawan. Konsep diglosia menurut Ferguson dalam Chaer keadaan suatu masyarakat terdapat dua variasi bahasa yang hidup berdampingan dan masing-masing memiliki peranan tertntu. Suatu situasi

kebahasaan yang relative stabil, yang terdapat sejumlah dialek-dialek utama dan memakai suatu ragam bahasa tertentu dalam situasi tertentu dan memakai ragam lain dalam situasi lain, kemudian memakai suatu situasi yang di dalamnya ada dua ragam dari suatu bahasa hidup berdampingan dengan peran masing-masing dalam masyarakat.

2. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dan dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Sociolinguistik lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, sedangkan sosiologi bahasa berhubungan dengan 12 riter-faktor sosial yang saling bertimbal balik dengan bahasa atau dialek. (Malabar, 2015:8).

Masyarakat pengguna bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan 12 riter kerap mendapati berbagai masalah-masalah dalam percakapan di masyarakat, namun demikian, hambatan semacam ini sering terjadi karena terbatasnya kemampuan penutur dengan mitra tutur. Tetapi, konsep dasar komunikasi tidak menjadi permasalahan yang serius berkomunikasi selama penutur dan petutur dapat saling memahami ujaran akibat perbedaan dua bahasa tersebut. Masalah dalam sociolinguistik merupakan 12 riter-topik yang dianalisis dalam kajian ini adalah sociolinguistik (Amri, 2019:173).

Padmadewi, Nyomam dkk (2014:1) mengatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa itu.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu bahasa yang ada di masyarakat.

b. Masalah-masalah Sosiolinguistik

Menurut Nababan (1991:3) Masalah utama yang dibahas oleh, atau dikaji dalam sosiolinguistik, ialah:

- 1) Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan;
- 2) Menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri, dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya;
- 3) Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

c. Kegunaan Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat dan latar belakang budaya. (Amri dan Marisha, 2019:3)

Setiap bidang ilmu tertentu mempunyai kegunaan dalam kehidupan praktis, begitu juga dengan sosiolinguistik. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan praktis banyak sekali, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaannya. (Malabar, 2015:6).

Menurut Chaer & Agustina (2014) Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antar sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Maka, untuk memahami apa sosiolinguistik itu perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiolinguistik dan linguistik itu. Tentang

sosiologi telah banyak batasan yang telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan sosiolinguistik itu ilmu yang mempelajari bahasa dalam lingkup masyarakat.

Menurut Nababan (1993) Istilah sosiolinguistik terdiri dua unsur yaitu, *socio* dan *linguistic* yang berarti *linguistic* yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, dan kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur *socio* adalah seakar dengan *sosial*, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga kacamata kemasyarakatan bahasa, khususnya variasi yang ada dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang interdisipliner. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa ia terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Dalam istilah linguistik-sosial (sosiolinguistik) kata *socio* adalah aspek utama dalam penelitian dan merupakan ciri umum bidang ilmu tersebut. Linguistik dalam hal ini juga berciri sosial sebab bahasa pun berciri sosial, yaitu bahasa dan strukturnya hanya dapat berkembang dalam suatu masyarakat tertentu. Aspek sosial dalam hal ini mempunyai ciri khusus, misalnya ciri sosial yang spesifik dan bunyi bahasa dalam

kaitannya dengan fonem, morfem, kata, kata majemuk, dan kalimat.

Bram & Dickey, (1986:146) berpendapat bahwa sosiolinguistik mengfokuskan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Menyatakan pula bahasa berfungsi di tengah masyarakat. Mereka menyatakan pula bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi.

Sosiolinguistik juga menyangkut individu sebab unsur yang sering terlihat melibatkan sebagai individu sebagai akibat dari fungsi individu sebagai makhluk sosial. Hal itu merupakan peluang bagi linguistik yang bersifat sosial untuk melibatkan diri dengan pengaruh masyarakat terhadap bahasa dan pengaruh bahasa pada fungsi dan perkembangan masyarakat sebagai akibat timbal-balik dari unsur-unsur sosial dalam aspek-aspek yang berbeda, yaitu sinkronis, diakronis, prospektif yang dapat terjadi dan pertandingan. Hal tersebut memungkinkan sosiolinguistik membentuk landasan teoritis cabang-cabang linguistik seperti: linguistik umum, sosiolinguistik bandingan, antarlinguistik, dan sosiolinguistik dalam arti sempit (sosiolinguistik yang konkret) (Deseriev, 1997:341-363).

Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai, kajian tentang bahasa

dalam hubungannya dengan masyarakat dan istilah inilah yang akan digunakan dalam buku ini.

Apakah perbedaan antar linguistik dan sosiolinguistik ?

Pandangan yang umumnya diikuti adalah bahwa linguistik hanya membahas struktur bahasa dan tidak membicarakan konteks sosial tempat bahasa itu dipelajari dan digunakan. Pandangan ini merupakan pandangan yang khas pada aliran linguistik 'struktural' yang telah mendominasi linguistik abad kedua puluh termasuk linguistik transformasi-generatif (ragam yang dikembangkan sejak tahun 1957 oleh Chomsky). Secara kebetulan aliran itu juga umum dalam kebanyakan pengajaran bahasa asing di Inggris. Namun tidak semua pengkaji bahasa menerima pandangan ini. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa ujaran jelas merupakan perilaku sosial sehingga mempelajari ujaran tanpa mengacu ke masyarakat akan seperti mempelajari ujaran tanpa mengacu ke masyarakat akan seperti mempelajari perilaku orang pacaran tanpa menghubungkan perilaku seseorang dengan pathnernya.

3. Bilingualisme

Batasan pengertian kedwibahasaan atau bilingualisme memang relatif. Relatifnya cakupan dan acuan bilingualisme ini disebabkan sulitnya mengukur derajat kemampuan berbahasa dari seseorang (Alwasila, 1985:25). Akan tetapi, berbagai pendapat tokoh-tokoh mengenai pengertian bilingualism atau kedwibahasaan tersebut masih bisa diambil suatu kesimpulan.

Sosiolinguistik, secara universal, bilingualism dapat dimaknai sebagaipemakaian dua bahasa oleh seseorang dalam circlenya dengan orang lain

secara bergantian (Mackey 1962:2, Fishman 1975: 73).

Agar bisa menggunakan bahasa ganda pastinya individu harus dapat memahami kedua bahasa itu. Pertama, bahasa pertamanya sendiri atau bahasa pertamanya (B I kental), dan yang kedua adalah dialek lain yang berubah menjadi bahasa berikutnya (dikontrak B 2). Orang yang dapat menggunakan dua dialek disebut bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga bilingual). Sedangkan kemampuan menggunakan dua dialek disebut kedwibahasaan (dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan). Selain istilah kedwibahasaan dengan segala penggambarannya, ada pula istilah multilingualisme (dalam bahasa Indonesia disebut juga multilingualisme) yang merupakan keadaan melibatkan berbagai dialek oleh seorang individu dalam kerjasamanya dengan orang lain di lain pihak.

Didalam bahasa Indonesia bilingualisme disebut juga dengan kewibahasaan. Bloomfield (dalam Alwasilah, 1993) menerangkan kedwibahasaan sebagai penguasaan yang hampir sama baiknya terhadap dua bahasa seperti halnya penutur asli.

Pendapat Bloomfield tersebut berbeda dengan pendapat Winreich (dalam Rusyana, 1988) yang menerangkan kedwibahasaan sebagai praktek penggunaan dua bahasa secara berganti-ganti. Weinreich tidak menyebutkan hal penguasaan penutur terhadap kedua bahasanya. Sependapat dengan Weinreich, Hartman & Strok (dalam Alwasilah,1985) mengartikan bilingualism sebagai pemakaian dua bahasa oleh dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat ujaran. Weinreich beserta Hartman & Strok tidak membatasi kedwibahasaan dari taraf penguasaan

bahasa oleh seorang penutur, tetapi tetap menegaskan mengenai “penggunaan” dua bahasa.

Batasan pengertian kedwibahasaan atau bilingualisme memang relative. Relatifnya cakupan dan acuan bilingualisme ini disebabkan sulitnya mengukur derajat kemampuan berbahasa dari seseorang. Akan tetapi berbagai pendapat tokoh-tokoh mengenai pengertian bilingualisme atau kedwibahasaan tersebut masih diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut yaitu bilingualisme berkaitan dengan adanya dua bahasa dalam kehidupan berbahasa seseorang penutur.

Dari pembicaraan di atas dapat dilihat bahwa kapan harus digunakan B1 dan kapan pula harus digunakan B2 tergantung pada lawan bicara, topic pembicaraan, dan situasi sosial pembicaraan. Jadi, penggunaan B1 dan B2 ini tidaklah bebas. Oleh karena itu, pertanyaan berikutnya dari masalah ketiga, “kapan seorang penutur bilingual dapat secara bebas menggunakan B1 atau B2” adalah agak sukar jawab. Dalam kasus penutur bilingual Sunda-Indonesia di atas barangkali memang ada topic dan situasi tutur yang memberi kebebasan untuk menggunakan salah satu bahasa itu. Dalam catatan sosiolinguistik hanya didapati adanya satu masyarakat tutur bilingual yang dapat secara bebas menggunakan salah satu bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur itu, yaitu di Montreal, Kanada. Masyarakat tutur di Montreal merupakan masyarakat tutur bilingual dengan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Prancis, yang dapat digunakan secara bebas, sebab tampaknya dalam masyarakat Montreal itu tidak ada perbedaan fungsi kapan harus digunakan bahasa Inggris dan kapan pula harus digunakan

bahasa Prancis. Oleh karena itu, dapat dikatakan masyarakat bilingual di Montreal itu dapat secara bebas menggunakan kedua bahasa tersebut. Bangsa Belgia yang mengakui adanya dua bahasa negara, yaitu bahasa Prancis dan bahasa Belanda (dialek Vlam) tidak dapat menggunakan kedua bahasa itu secara bebas seperti di Montreal, sebab kedua bahasa itu digunakan di wilayah yang berbeda: bahasa Prancis di wilayah Belgia Selatan, sedangkan Belanda di wilayah Belgia Utara. Bangsa Singapura yang mengakui mempunyai empat buah bahasa negara (Melayu, Hindi, dan Inggris) juga tidak menggunakan keempat bahasa secara bebas, sebab masing-masing bahasa tersebut merupakan B1 bagi etnis tertentu. Maka dalam praktiknya bahasa Inggris lebih umum digunakan sebagai lingua franca antaretnis yang terdapat di negara kecil itu.

4. Kaitan Bilingualisme dan Diglosia

Bagaimana hubungan antara diglosia dan bilingualisme sebenarnya secara tidak langsung sudah dibicarakan di atas, tetapi lebih jelas dan lebih eksplisit berikut ini kita bicarakan lagi. Kalau diglosia diartikan sebagai adanya pembedaan fungsi atas penggunaan bahasa (terutama fungsi T dan R) dan bilingualisme adalah keadaan penggunaan dua bahasa secara bergantian dalam masyarakat.

5. Tuturan Bahasa

Tuturan adalah sesuatu yang dituturkan, ucapan; ujaran. Tuturan adalah suatu ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah alat atau lambing bunyi yang di miliki atau digunakan manusia untuk beradaptasi dengan masyarakat yang bisa

dikenal sebagai lawan tutur. Aslinda & Leni (2014) mengatakan bahwa Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Reching Koen (1993) menyatakan, bahwa hakikat bahasa bersifat, mengganti, individual, kooperatif, dan sebagai alat komunikasi:

Tindak tutur adalah sebagian dari pragmatic. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicaraan diketahui pendengaran. Tindak tutur (speech acts) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social. Menurut leoni (dalam sumasono, dan Paina Paratama (2010) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur, setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

Demikian dengan, tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana, seseorang berbuat sesuatu, yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performansi, yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur di titik beratkan pada tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi.

Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Rohmadi (dalam Sumarsono, 2008) mengklasifikasikan fungsi bahasa, menjadi fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi representasional dan metalinguistic, fungsi puitik, fungsi transaksional, fungsi ekspresif dikaitkan dengan pembicara dan mitra bicara yaitu berupa kode atau lambing. Fungsi puitik dikaitkan dengan pesan. Fungsi transaksional dikaitkan dengan sarana.

Contoh (1) merupakan penggunaan fungsi ekspresif. Tuturan tersebut digunakan untuk mengumpat. Contoh (2) merupakan penggunaan fungsi konatif. Tuturan tersebut digunakan untuk menjaga agar hubungan komunikasi antara penutur ngan lawan tutur dapat mencair dan tidak beku. Contoh (3) merupakan penggunaan fungsi puitik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi bahasa yaitu (1) fungsi representatif yaitu pemakaian bahasa untuk menyatakan kebenaran, seperti menyatakan, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, (2) fungsi direktif yaitu pemakaian bahasa dalam bentuk perintah, permohonan, dan pemberian nasihat, (3) fungsi ekspresif yaitu pemakaian bahasa berupa ungkapan perasaan, seperti mengucapkan rasa senang atau tidak senang, dan (4) fungsi komisif yaitu pemakaian bahasa seperti menjanjikan dan menawarkan.

6. Masyarakat Padang Lawas

Kabupaten Padang Lawas atau lebih sering disingkat dengan "PALAS" adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Padang Lawas merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007, tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Ibu kota kabupaten ini adalah Gunung Tua. Pada tahun 2021, kabupaten Padang Lawas memiliki jumlah penduduk sebanyak 269.845 jiwa, dengan kepadatan 69 jiwa/km².

Penduduk kabupaten Padang Lawas cukup beragam etnis. Secara keseluruhan, mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak . Berbagai jenis marga Batak seperti: Harahap, Lubis, Siregar, Nasution, Hasibuan, Daulay, Dalimunte, Hutasuhat, Batubara. Selain itu, Batak Toba, Nias dan Jawa juga cukup banyak di Padang Lawas .

Dikarenakan Padang Lawas mayoritasnya suku batak maka bahasa keseharian masyarakat disana menggunakan bahasa Mandailing atau Angkola bahkan anak dibawah umur juga sudah mahir menggunakan bahasa daerahnya dikarenakan sudah terbiasa mendengar orang tua atau yang lebih dewasa dari mereka menggunakan bahasa Batak Mandailing atau Angkola kepada lawan bicaranya. Bahasa Mandiling dengan Angkola mempunyai kesamaan bahasa yang identik dengan bahasa Batak Toba atau Batak Simalungun. Perbedaan hanya pada beberapa kosakata dan logatnya saat berbicara. Logat pada masyarakat suku Angkola atau Mandailing terdengar lebih lembut

dibandingkan orang Toba , dan logat Batak Toba serta Batak Simalungun terdengar lebih tegas jika dibandingkan dengan Batak Angkola atau Mandailing.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis, peneliti menentukan kerangka konseptual sebagai landasan masalah penelitian. Landasan yang menghubungkannya keterkaitan antara bahasa tuturan keseharian masyarakat desa Padang Lawas dengan kajian diglosia.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, maka dari itu penulis tidak menguji hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan pernyataan penelitian yaitu untuk mengetahui situasi Diglosia Tuturan Bahasa Di Padang Lawas.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kampung Padang Lawas.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di bulan April sampaidengan Oktober 2021. Agarlebih detailnya bisa dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		April				Juni				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																
2	Bimbingan Proposal					■	■														
3	Perbaikan Proposal									■	■	■									
4	Pelaksanaan Penelitian											■	■								
5	Surat Izin Penelitian													■	■						
6	Seminar Proposal															■	■				

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang ideal, seseorang pada umumnya menggunakan strategi. Strategi penelitian mengambil bagian penting dalam tinjauan karena meminta pencapaian tujuan yang harus dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik subjektif.

D. Variabel Penelitian

Faktor penelitian adalah sifat atau sifat atau kelebihan individu, latihan yang memiliki varietas atau item tertentu yang tidak ditetapkan oleh analisis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan. Selanjutnya variabel eksplorasi ini harus dimaknai agar pembicaraan tidak menyimpang dari cara yang telah ditetapkan oleh Sugiyono, (2016: 61). Variabel yang dimaksud adalah wacana keseharian individu Padang Lawas yang memanfaatkan kajian diglosia..

E. Devenisi Operasional

Makna operasional adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah penggambaran yang tidak menentu tentang pentingnya suatu bahasa. Bahasa juga merupakan bagian dari keberadaan manusia dan praktis tidak ada aktivitas publik biasa tanpa bahasa. Bahasa juga menggambarkan tanda dan kepentingan yang diucapkan oleh orang-orang. Dengan bahasa kita dapat mengetahui makna dalam suatu bahasa
2. Diglosia adalah hadirnya dua bahasa baku dalam satu bahasa, bahasa tinggi dipakai dalam suasana-suasana resmi dan dalam wacana-wacana tertulis dan bahasa rendah yang dipakai untuk percakapan-percakapan sehari-hari.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrument penelitian dan masyarakat Padang Lawas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian bahasa teknik analisis data ini mengenai diglosia pada bahasa Padang Lawas. Secara garis besar proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kemudian dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang penulis kerjakan diantaranya yaitu :

- a. Pengamatan secara langsung di Desa Padang Lawas
- b. Mengumpulkan data dengan cara program apa yang dibicarakan di daerah itu pada saat bersosialisasi dengan baik pada orang sekitar ataupun dengan anggota keluarganya
- c. Mendengarkan kembali hasil rekaman percakapan saat mereka berinteraksi dan wawancara
- d. Mentranskripkan data rekaman percakapan masyarakat Padang Lawas
- e. Kemudian menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan terdapat 10 data rekaman yang penelitiannya diambil berdasarkan interaksi masyarakat. Data tersebut diambil pada 13 februari 2022. Data Penelitian menggunakan data dokumentasi yang diraih secara langsung berupa foto dan rekaman menggunakan HP Vivo Y51 dengan resolusi 8MP dan penelitian mendapatkan 10 data rekaman yang kemudian di transkrip. Berdasarkan data transkrip percakapan masyarakat Padang Lawas. saya mengambil transkrip percakapan yang mengandung Diglosia dalam penggunaan multilingual masyarakat kemudian dikafikasikan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Masyarakat menggunakan dwibahasa atau diglosia dalam berkomunikasi kesehariannya. Hal ini bergantung juga pada situasi dan kondisi dilapangan. Apabila diforum resmi seperti pemerintahan dan sekolah, masyarakat menggunakan satu bahasa Indonesia formal saat berkomunikasi. Adapun dalam kegiatan sehari-hari masyarakat menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Mandailing atau pun menggunakan bahasa campuran antara keduanya.

Guna memperoleh data dalam penelitian ini, terlebih dahulu penelitian melakukan langkah-langkah atau metodologi analisis penggunaan Diglosia. Adapun jumlah rekaman yang peneliti transkrip dalam penelitian adalah sebanyak 2 rekaman interaksi masyarakat. Data tersebut.

Berdasarkan hasil 10 rekaman pada penelitian saya ini terdapat Diglosia tuturan bahasa padang lawas. Diantaranya ialah deskripsi data penelitian yang berhubungan dengan Diglosia yang digunakan masyarakat Padang Lawas berdasarkan teori Ferguson dalam Sumarsono dan Pratana.

Berikut adalah tabel penyajian hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Padang Lawas.

Tabel Penggunaan Ragam Bahasa/ Diglosia

Data Rekaman	Diglosia	
	Ya	Tidak
Data Rekaman 1		√
Data Rekaman 2		√
Data Rekaman 3	√	
Data Rekaman 4	√	
Data Rekaman 5		√
Data Rekaman 6		√
Data Rekaman 7		√
Data Rekaman 8		√
Data Rekaman 9		√
Data Rekaman 10	√	

B. Analisis Data Penelitian

Variasi segi keformalan diglosia tuturan dalam bahasa keseharian dimasyarakat Padang Lawas dikategorikan tinggi. Penggunaan Diglosia pada masyarakat Padang Lawas merupakan bahasa yang sering digunakan pada acara Rapat Karang Taruna. Acara resmi lainnya dan tuturan yang terjadi antara anak dan orang tua. Diglosia lebih sering digunakan pada tuturan keseharian dalam masyarakat, seperti ketika berbicara antara tetangga, antar teman, berbicara antara para karyawan antara penjual dan pembeli, dan bahasa tidak formal lain.

Hal ini dibuktikan dari 10 data rekaman yang penelitian lakukan terdapat 7 percakapan diglosia saat berkomunikasi dan berinteraksi pada kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam keseharian adalah campura bahasa Indonesia dan bahasa Batak Mandailing. Adapun dalam kegiatan atau tempat pelayanan public diglosia sangat rendah ditemukan dalam berinteraksi antara masyarakat.

1. Data Rekaman 1

Peristiwa tutur kata atau percakapan itu terjadi antara Ibu Mirna selaku bibi dan Perti selaku keponakan. Aktivitas tersebut terjadi saat Putri ingin menghadiri undangan pernikahan temannya. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosia yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosia bahasa. Berikut adalah data rekaman 1:

Ibu mirna : giot tujia dehe ho?(mau kemana kamu)

Putri : giot kehe tu bagas ni dongan wak (mau pergi kerumah kawan wak)

Ibu mirna : aha lana disadun? (ada apa rupanya disana)

- Putri : ada acara margabas (nikahan) wak
- Ibu mirna : ise lana giot marbagas ? (siapa rupanya mau nikah)
- Putri : saudara ni dongan (nya kawan) wak
- Ibu mirna :dijia (dimana) tinggal saudarana nailana (nya rupanya)
- Putri : Di pasar Lombang wak
- Ibu mirna : hati hati ho di dalam da (kamu di jalan)
- Putri :olo wak (iya)
- Ibu mirna :manaek aha hamu tusadun? (mau naik apa kalian kesana)
- Putri :manaek(naik)kereta wak
- Ibu mirna :rap ise ho kehe na ?(mau sama siapa kamu perginya)
- Putri : rame rame wak

2. Data Rekaman 2

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara Ibu Rina dan anaknya yang bernama Ida. Aktivitas itu terjadi setelah Ida pulang berbelanja dipasar. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa bahasa yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Berikut data rekaman percakapan 2

- Ibu rina : sonjia do? (dari mana kamu)
- Ida : belanja sayur kak (belanja sayur kak)
- Ibu rina : giot marmasak aha lana ho ? (mau masak apa rupanya kamu)

Ida : sayur bayam, ikan goreng kak

Ibu rina : ikan aha dei(apa itu)

Ida : ikan tongkol kak

Ibu mirna : sajian berapa lah itu harganya

Ida : dua puluh lima ribu kak

Ibu rina : nagodang mattong ni(yang mahal lah itu harganya), soni kemani mar(kalau gitu pigilah) masak

Ida : olo (iya) kak

3. Data Rekaman 3

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara staf kantor Lurah dengan warga di kantor Lurah. Warga bermaksud ingin membuat KTP untuk melengkapi dokumen pribadinya. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan tidak mengandung diglosa bahasa. Bahasa yang digunakan adalah menggunakan satu bahasa Indonesia Formal. Jarangnya terjadi diglosa bahasa dilingkungan pemerintahan karena harus melayani masyarakat dari berbagai suku dan budaya sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan tidak terjadinya diglosa bahasa. Berikut data rekaman percakapan 3:

Ibu Nia : Selamat siang pak.

Pak Selamet : Selamat siang bu.

- Ibu Nia : Saya mau buat ktp.
- Pak Selamat : Sudah melakukan perekaman identitas?
- Ibu Nia : Belum pak.
- Pak Selamat : Baik. Kalau ada membawa kartu keluarga mari kita langsung melakukan perekaman data identitas diri.
- Ibu Nia : Ada pak saya bawa yang asli dan fotocopy.
- Pak Selamat : Baik mu mari ikuti saya keruangan itu.
- Ibu Nia : Iya pak.
- Pak Selamat : Silahkan duduk bu.
- Ibu Nia : Terima kasih pak.

4. Data Rekaman 4

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara Guru dan Siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan tidak mengandung diglosa bahasa. Bahasa yang digunakan adalah menggunakan satu bahasa Indonesia Formal. Jarangnya terjadi diglosa bahasa dilingkungan sekolah karena sekolah menekankan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan tidak terjadinya diglosa bahasa. Berikut data rekaman 4:

- Ibu Guru : Selamat pagi anak2.
- Siswa : Selamat pagi bu.
- Ibu Guru : Apa kabar semuanya?
- Siswa : Alhamdulillah bu.

- Ibu Guru : Baik sebelum memulai pembelajaran mari kita mulai dengan membaca doa ya.
- Siswa : Baik Bu.
- Ibu Guru : Baik hari ini pada pelajaran penjas kita akan melakukan praktik dilapangan. Semuanya ganti baju olahraganya ya.
- Siswa : Baik bu guru.
- Anto (siswa) : Kita mau praktik apa bu?
- Ibu Guru : Kita praktik senam aerobik dan kebugaran ya.

5. Data Rekaman 5

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara pedagang dan pembeli. Percakapan ini terjadi dipasar saat pembeli dan penjual melakukan transaksi perdagangan. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Adapun data rekamannya sebagai berikut:

- Pembeli : Sadia sakilo ikan dencis buk? (Ikan dencis berapa sekilo bu?)
- Penjual : Sakila 36rb pe Nang (Sekilo 36rb aja anak ku.)
- Pembeli : Anggo ikan tongkol buk? (Kalau ikan tongkol berapa bu?)
- Penjual : Harganya 40 RB pe Nang. (Harganya 40rb anak ku.)
- Pembeli : AU pesan dencis satonga kilo da (Saya pesan dencisnya setengah kilo ya.)
- Penjual : Jadi Nang. adong Dope (Baik nak. Ada lagi yang mau dipesan?)
- Pembeli : Ikan tongkolnya 1kilo ya bu.

Penjual : Baik nak.

Totalnya 58 ribu ya.

Pembeli : do hepeng na (Ini bu uangnya.)

Penjual : do paolakna (Ini nak kembaliannya.)

Pembeli : Terima kasih.

6. Data Rekaman 6

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara penjual kopi dan pembeli bernama Toni di Warung kopi. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Adapun Rekaman percakapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Toni : Pak kopinya 1 gelas ya.

Penjual : Baik dek.

Toni : Gimana kabar anak pak yang sekolah dimedan?

Penjual : Alhamdulillah tahun naron wisuda. (Alhamdulillah tahun depan wisuda.)

Toni : Alhamdulillah semoga sukses dan dapat kerjaan bagus ya pak.

Penjual : Amin dek. Ini kopinya.

Toni : Andigan anak ni bapak mulak tu Huta? (Kapan anak bapak pulang kampung?)

Penjual : untuk on Inda pedo bisa,harana ia giot ujian dope.naron rakku pette libur kuliah.

(Untuk sekarang belum bisa dia masih ujian. Nnti sepertinya nunggu libur kuliah)

Toni : Masih belum bisa pulang itu pak. Sabar2 ya.

Penjual : olo Anggi,makasih. (Iya dek makasih)

7. Data Rekaman 7

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara Ibu Tini dan anaknya bernama Andi. Peristiwa ini terjadi dirumah Ibu Tini. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Adapun Rekaman percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

Bu Tini : Andi, Madung mangan nak? (Andi, Sudah makan nak?)

Andi : Inda pedo Bu pette tokkinai. (Belum bu sebentar lagi.)

Bu Tini : Madung siang on copati ma mangan jolo? (Udah siang ini cepat makan dulu.)

Andi : Olo Bu manonton tv Dope on. (Iya bu masih nonton tv.)

Ibu Tini : Sambil manonton pe bisa dei mangan (Sambil nonton kan bisa makannya.)

Andi : Olo Bu (Iya bu.)

Ibu Tini : Keni buat didapur mangan mu oban tu joloan sambil manonton.

(Ambil didapur makanannya bawa kedepan sambil nonton.)

Andi : Olo Bu, on giot Andi buat ma (Iya bu ini andi ambil.)

8. Data Rekaman 8

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara Pedagang buah dan pembeli. Peristiwa ini terjadi dipasar. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa yang ditandai adanya dua campuran bahasa

antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Adapun Rekaman percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pembeli : Anggur berapa sekilo bang?
- Penjual : 40rb aja dek.
- Pembeli : Anggur aha lani on bang. (Anggur apa ini bg?)
- Penjual : Anggur lokal dek.
- Pembeli : Macom Don Sanga manis bang? (Asam atau manis bg?)
- Penjual : Manis Anggi,Tola do mancubo. (Manis dek boleh coba)
- Pembeli : Jadima bang,pesan ma di au 1kg pe dah Bg. (Yaudah bg aku pesan 1 kg aja ya.)
- Penjual : Olo Anggi,on ma anggur nai. (Oke dek. Ini anggurnya.)
- Pembeli : Don hepeng na bang 50rb. (Ini uangnya bg 50rb.)
- Penjual : Don pangulak na 10rb nai Anggi. (Ini kembalian 10rb ya dek.)
- Pembeli : Olo bang,makasih (Oke bg makasih.)
- Penjual : Sama-sama dek.

9. Data Rekaman 9

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara dua anak bernama Andi dan Putra.Peristiwa ini terjadi dirumah Andi saat Putra hendak mengajak Andi bermain. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan yang mengandung diglosa yang ditandai adanya dua campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan Bahasa Mandailing. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan terjadinya diglosa bahasa. Adapun Rekaman percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

- Putra : Andi ketale marmayam. (Andi main yok.)
- Andi : Marmayam tujia putra (Main kemana putra?)
- Putra : Marmayam tu lapangan marbola. (Main bola dilapangan.)
- Andi : Naramian dongan² disadun? (Rame kawan² disana?)
- Putra : Rami ia (Rame lah.)
- Andi : Keta le tusadun Mita. (Yok lah kesana kita.)
- Putra : Ayok lah. (Ketabo)
- Andi : Tapi pette jolo dah pamit jolo AU tu umak.
(Tapi bentar aku pamit dulu ya sama mamak ku.)
- Putra : Olo u patte di lapangan da. (Oke aku tunggu dilapangan ya.)
- Andi : Olo Putra (iya putra)
- Putra : Ulang lupa oban bola mu i. (Jangan lupa bawa bola mu.)

10. Data Rekaman 10

Peristiwa tutur kata atau percakapan ini terjadi antara Ibu Tini selaku warga setempat dan Malik selaku wisatawan yang sedang berkunjung ke Padang Lawas. Malik ingin menanyakan jalan dikarenakan ia tidak tau lokasi yang dia tuju. Dari interaksi tersebut dapat dianalisis percakapan tidak mengandung diglosa yang ditandai adanya percakapan hanya menggunakan satu bahasa yaitubahasa Indonesia. Dari Data rekaman tersebut dapat disimpulkan tidak terjadinya diglosa bahasa. Hal ini terjadi karena malik bukan orang tempatan sehingga ia menggunakan bahasa resmi karena tidak mengetahui bahasa tempatan yaitu bahasa Mandailing. Adapun Rekaman percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

- Malik : Selamat siang bu.
- Ibu Tini : Siang nak.

- Malik : Bu saya mau tanya jalan perjuangan dimana ya.
- Ibu Tini : Masih jauh nak.
- Malik : Berapa jauh bu?
- Ibu Tini : Sekitar 2 km lagi.
- Malik : Arahnya kemana ya bu?
- Ibu Tini : Ikuti aja jalan besar ini nnti jumpa simpang 4 kedua belok kanan. Dekat2 situ.
- Malik : Baik bu terima kasih.
- Ibu Tini : Sama sama nak. Dari mana rupanya nak?
- Malik : Dari medan bu.
- Ibu Tini : Hati-hati ya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban penelitian merupakan hal yang mutlak dalam suatu penelitian, adanya jawaban penelitian juga merupakan titik terang dari suatu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa terdapat mengenai Penggunaan Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Padang Lawas penggunaan terdapat 10 data rekaman yang penelitian lakukan terdapat 7 percakapan Diglosia saat berkomunikasi pada kegiatan sehari-hari.

D. Diskusi Penelitian

Kampung Padang Lawas memiliki dua bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni bahasa Mandailing dan Bahasa Indonesia. Adakalanya diglosia Bahasa dilakukan dan tidak sama sekali. Jika diglosia Bahasa ditemukan maka Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Mandailing dan Bahasa Indonesia. Namun jika tidak ditemukan maka hanya Bahasa Indonesia saja atau pun hanya Bahasa mandaling saja yang digunakan.

Kondisi tersebut terjadi pada beberapa situasi dalam berkomunikasi. Misalnya pada saat berkomunikasi dalam ruang pelayanan publik maka diglosia tidak ditemukan karena masyarakat maupun petugas pelayanan publik menggunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Hal ini terjadi karena biasanya petugas lebih mengarahkan pembicaraan saat berkomunikasi menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Demikian pun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kemudian dalam berkomunikasi dengan pendatang dari luar daerah Padang Lawas biasanya selalu menggunakan Bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya dikarenakan orang pendatang tidak bisa menggunakan Bahasa Mandailing. Masyarakat pun mengerti hal tersebut. Oleh karenanya ketika berkomunikasi maka tidak menggunakan Bahasa Mandailing.

Kemudian saat berkomunikasi antar keluarga maka masyarakat menggunakan Bahasa Mandailing. Hal itu dikarenakan sudah menjadi tradisi turun temurun menggunakan Bahasa Mandailing saat berkomunikasi. Selain itu tujuannya adalah untuk melestarikan Bahasa Mandailing kepada keturunan dan keluarga.

Adapun diglosia Bahasa lebih banyak ditemukan ketika masyarakat saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kondisi itu ditemukan dalam situasi dipasar, diwarung kopi, antar tetangga dan sebagainya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Menurut Sugiyono (2008), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data

yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam validasi, yakni validasi internal dan validasi eksternal. Validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik memberchek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Kemudian tabulasi data yang berisi hasil wawancara apa adanya kemudian dikategorisasikan oleh peneliti ke dalam beberapa kategori, selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti menurut pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara dengan responden tersebut. Selanjutnya hasil tabulasi data tersebut ditunjukkan kembali kepada responden sehingga responden tahu hasil intepretasi peneliti.

Apabila ada hasil intepretasi peneliti yang tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh responden pada wawancara, maka responden berhak untuk meminta peneliti agar dapat diperbaiki. Namun apabila responden menyetujui hasil intepretasi peneliti, maka responden dapat memberikan memberchek pada hasil tabulasi data peneliti, kemudian ditandatangani responden sebagai bukti keabsahan data. Untuk menguji validitas eksternal, peneliti juga menggunakan sarana tabulasi data yang digunakan juga untuk memberchek pada saat yang sama.

Pengujian validasi eksternal ini digunakan untuk mengukur tingkat transferability, dimana pengujian ini berfungsi untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi.

BAB V

KESIMPULANDANSARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan Diglosia tuturan bahasa keseharian Masyarakat Padang Lawas maka di simpulkan sebagai berikut.

1. Masyarakat Padang Lawas menggunakan dua ragam bahasa pada situasi dan tempatnya. Dari penelitian yang dilaksanakan terdapat 7 dari 10 data rekaman tuturan atau percakapan yang menggunakan diglosa bahasa dalam kesehariannya. Ini terjadi karena suku mayoritas di Padang lawas adalah Mandailing sehingga bahasa keseharian yang sering digunakan adalah bahasa Mandailing. Adapun 3 dari 10 data rekaman tuturan atau percakapan tidak terdapat diglosa bahasa karena berada di lingkungan pemerintahan dan pendidikan serta menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi pada orang asing.
2. Tuturan Bahasa Keseharian masyarakat Padang Lawas menggunakan diglosia dan dapat dikategorikan tinggi. Penggunaan diglosia pada masyarakat Padang Lawas merupakan bahasa yang sering digunakan pada aktivitas sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diatas, penelitian memberi saran sebagai berikut.

1. Menghimbau agar masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia agar lebih fasih dalam berbahasa dan berkomunikasi kepada masyarakat luar daerah tanpa menghilangkanan bahasa asli daerah demi mempertahankan budaya Indonesia yang beraneka ragam.

2. Bagi peneliti agar terus melakukan pengembangan bidang kajian sociolinguistik, yakni suatu bidang yang mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa terkhusus pada topik penelitian mengenai fenomena diglosia yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA


- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha, 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Alwasilah, C, A. (1993). Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Alwasilah, Chaedar. (1985). Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa
- Aslinda & Leni, S. (2014). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama
- Aslinda dkk. (2007). Pengantar Sosiolinguistik. Bandung : Reflika Aditama
- Arifin , Z.E & Lapasau, M. (2016). Sosiolingusitik. Tangerang: PT Pustaka Mandir
- Amri, Khairul Yusni & Marisha Putri Dian. (2019). Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ammon, Charles J. (2005). An Introduction to Earthquakes. Pennsylvania: PennState Department of Technology
- Astuti, R. (2017). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lemba-Leda Kabupaten Manggarai. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 71-79.
- Astuti, Widi. (2017). Diglosia Masyarakat Tuter Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan terhadap Bahasa Fusha dan Bahasa ‘Amiyah dilihat dari Perspektif Sosiolinguistik) *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 143-161.

- Agustina, Lili & Zulkifli. (2014) Situasi Diglosia pada penutur Bahasa Ngaju di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan Kalteng (Diglosia Situation On The Ngaju Language Speakers In Katingan Regency Central Katingan Subdistrict of central Kalimantan) *Jurnal Bahasa. Sastra, dan Pembelajarannya*, 203-212.
- Bram and Dickey, Norma H. 1986. *Sosiolinguistik; Memahami Bahasa Dalam Konteks dan Kebudayaan dalam Ohoiwutun*. Paul 2007. Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, Agustina Leonie. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deseriev, Keraf. (1997). *Sosiolinguistik. Membentuk Landasan Teoritis Linguistik*: 341-363
- Ferguson, C.A. 1959. *Diglossia, Language and Social Context*. (Ed). Giglioli, P.P. Harmonds- worth: penguin.
- Firshman, A. Josua. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusetta: Newbury House Publishers.
- Fishman. A. Josua. 1975. *Language and Ethnicity in minority Sociolinguistics Presoective*. Philadelphia: Multilingual Matters LTD.
- Fidya, Suryaningsih. (2018). *Diglosia Tuturan dalam Bahasa Keseharian Masyarakat Desa Tegalsari, Kalijambe, Sragen dan Implementasi dalam Pembelajaran Di SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Iryani, Endang. (2017). Diglosia antara Bahasa Jawa dan Sunda (Studi Kasus Masyarakat Bahasa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*. 1(1),1-6.
- Kridaklasaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia pustaka.
- Kridaklaksana, H. (1978). *Sosiolinguistik dalam Leksikografi*. Tugu: Panitia. Penataran Leksiokografi (Pusat Bahasa)
- Mackey. 1962. *The Description of Bilingualism*. New York: The Hage Mounon.
- Malabar. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muhadjir.(2000). *Bahasa Betawi Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miftahul, Jannah. (2020).*Sosiolingustik “ Diglosia Bahasa Betawi di Daerah Cipondoh: Tangerang*.
- Nurhasanah,Nina. 2014. “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia’ *Forum Ilmiah Vol 11 Nomer 1 Januari 2014*,<https://docobook.com/pengaruh-bahasa-gaul6d6327808beb9bf10ae5c6b4a94960.html> diunggah tanggal 2 Mei 2019.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Nababan, 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Padmadewi, Nyoman, dkk. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Reching, Koen. (1993). *Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Di SDN Bintoro 02*. Jember.

- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwandi, I Nengah. 2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.
- Suwandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono, 1983. *Sosiolinguistik Pengantar Utama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Weinreich, Uriel. (1968). *Languages in Contact: Findings And Problems*. New York: The Hague, Mouton.
- Wahyudi, Nyoman deni dan Luth Ketut Sri Widhiasih. 2016. “*Keanekabahasaan (Multilingualisme) dalam Video Promosi Destinasi Pariwisata Jegeg Bagus Denpasar*”. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar*.

Lampiran 1: Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

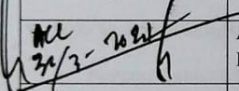

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

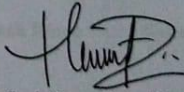
Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Prog. Studi : Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139,0 IPK = 3,49

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas	
	Analisis Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Instagram Aldi Taher	Akun
	Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sosa Tahun 2021	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 17 Maret 2021
 Hormat Pemohon

 (Hafizah Roma Putra Simamora)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Scanned by TapScanner

Lampiran 2: From K2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

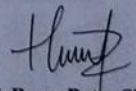
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd. *4 Acc 31/3-2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Maret 2021
 Hormat Pemohon,


(Hafizah Roma Putra Simamora)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by TapScanner

Lampiran 3: From K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 808 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : **HAFIZAH ROMA PUTRA SIMAMORA**
N P M : 1702040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd**


Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **31 Maret 2022**

Medan, 17 Sa'ban 1442 H
31 Maret 2021 M



Dekan
Prof. Dr. H. Elianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Diglosia Tutaran Bahasa Dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Juni 2021	Perbaikan Kata Pengantar Perbaikan Latar Belakang Perbaikan Tujuan Penelitian Perbaikan Penulisan	
30 Agustus 2021	Perbaikan Latar Belakang Perbaikan Tabel Waktu Penelitian	
7 Oktober 2021	Perbaikan Kata Pengantar dan Daftar Isi	
12 Oktober 2021	ACC Seminar Proposal	

Medan, 12 Oktober 2021

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi, Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by TapScanner

Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa Dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

Sudah layak diseminarkan.

Medan, September 2021

Diketahui Oleh,
 Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing


Mutia Ecbriyana, S.Pd., M.Pd.



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Scanned by TapScanner

Lampiran 6 : Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

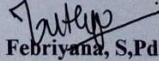
Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 21, Bulan Oktober Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2022

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.

Scanned by TapScanner

Lampiran 7 : Lembar Penesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa Dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

pada hari Kamis tanggal dua puluh satu bulan Oktober tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Oktober 2021

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.</p>
--	--

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Scanned by TapScanner

Lampiran 8 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat
 Desa Padang Lawas

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

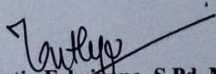
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,




Hafizah Roma Putra Simamora

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 9: Surat Permohonan Riset



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bila menanggapi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id


Nomor	: 402 /IL.3/UMSU-02/F/2022	Medan, 13 Rajab	1443 H
Lamp	: ---	14 Pebruari	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa Pasar Ujung Batu ,
Kecamatan Sosa,
Kabupaten Padang Lawas,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

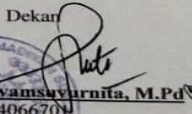
Nama	: HAFIZAH ROMA PUTRA SIMAMORA
N P M	: 1702040093
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Diglosia Tuturan Bahasa dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




**** Penting! ****

Dekan



Dra. Hj. Samsyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701



Scanned by TapScanner

Lampiran 10 : Surat Balasan Riset

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA
DESA PASAR UJUNG BATU
 Alamat: Jl Saba Parik Desa Pasar Ujung Batu, Komplek Saba Parik,
 Kecamatan Sosa, Kode Pos 22765, email: 5054@pasar.ujungbatu@gmail.com

Pasar Ujung Batu, 21 Februari 2022

No : 470/004/KDM/II/2022
 Hal : *Izin Riset Penelitian*
 Lamp :-

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di _____
 Tempat _____


Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No: 402/IL.3/UMSU-02/F/2022 tentang Permohonan Izin Riset. Maka kami dari Pemerintah Desa Pasar Ujung Batu dengan ini memberikan Izin kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : **HAFIZAH ROMA PUTRA SIMAMORA**
 NPM : 1702040093
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : *"Analisis Diglosia Tuturan Bahasa Dalam Keseharian Masyarakat Desa Padang Lawas"*

Dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa di atas untuk melakukan riset berupa pengambilan/Pengumpulan Data yang sesuai dengan Judul Penelitian di atas selama 3 (tiga) bulan mulai sejak tanggal surat izin ini dikeluarkan.

Demikian surat izin riset ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada Mahasiswa yang bersangkutan setelah menyelesaikan risetnya agar melaporkannya kepada Pemerintah Desa Pasar Ujung Batu.

Dikeluarkan di : Pasar Ujung Batu
 Pada Tanggal : 21 Februari 2022
KEPALA DESA PASAR UJUNG BATU
KECAMATAN SOSA


H. JUMPA FAUFIK HASIBUAN

Lampiran 11 :

Data Rekaman 1

Percakapan Ibu mirna Dengan keponakannya

Ibu mirna : **giot tujia dehe ho?**(mau kemana kamu)

Putri : **giot kehe tu bagas ni dongan** wak (mau pergi kerumah kawan wak)

Ibu mirna : aha lana disadun? (ada apa rupanya disana)

Putri : ada acara **margabas (nikahan)** wak

Ibu mirna : ise lana giot marbagas ? (siapa rupanya mau nikah)

Putri : saudara **ni dongan** (nya kawan) wak

Ibu mirna :**dijia** (dimana) tinggal saudarana **nailana** (nya rupanya)

Putri : Di pasar Lombang wak

Ibu mirna : hati hati **ho di dalam da** (kamu di jalan)

Putri :**olo** wak (iya)

Ibu mirna :**manaek aha hamu tusadun?** (mau naik apa kalian kesana)

Putri :**manaek**(naik)kereta wak

Ibu mirna :**rap ise ho kehe na** ?(mau sama siapa kamu perginya)

Putri : rame rame wak

Lampiran 12

Data Rekaman 2

Percakapan Ibu rina dengan Adiknya Ida

Ibu rina : **sonjia do?** (dari mana kamu)

Ida : belanja sayur kak (belanja sayur kak)

Ibu rina : **giot marmasak aha lana ho ?** (mau masak apa rupanya kamu)

Ida : sayur bayam, ikan goreng kak

Ibu rina : ikan **aha dei**(apa itu)

Ida : ikan tongkol kak

Ibu mirna : **sajia lana harga na ?**(berapa lah itu harganya)

Ida : dua puluh lima ribu kak

Ibu rina : **nagodang mattong ni**(yang mahal lah itu harganya), **soni kemani mar**(kalau gitu pigilah) masak

Ida : **olo** (iya) kak

Lampiran 13**Data Rekaman 3****Percakapan antara Staff kantor Kelurahan dengan warga yang bernama Ibu Nia**

Ibu Nia : Selamat siang pak.

Pak Selamat :Selamat siang bu.

Ibu Nia : Saya mau buat ktp.

Pak Selamat : : Sudah melakukan perekaman identitas?

Ibu Nia : Belum pak.

Pak Selamat : Baik. Kalau ada membawa kartu keluarga mari kita langsung melakukan perekaman data identitas diri.

Ibu Nia : Ada pak saya bawa yang asli dan fotocopy.

Pak Selamat : Baik mu mari ikuti saya keruangan itu.

Ibu Nia : Iya pak.

Pak Selamat : Silahkan duduk bu.

Ibu Nia : Terima kasih pak.

Lampiran 14

Data Rekaman 4

Percakapan antara guru dan siswa

Ibu Guru : Selamat pagi anak2.

Siswa : Selamat pagi bu.

Ibu Guru : Apa kabar semuanya?

Siswa : Alhamdulillah bu.

Ibu Guru : Baik sebelum memulai pembelajaran mari kita mulai dengan membaca doa ya.

Siswa : Baik Bu.

Ibu Guru : Baik hari ini pada pelajaran penjas kita akan melakukan praktik dilapangan. Semuanya ganti baju olahraganya ya.

Siswa : Baik bu guru.

Anto (siswa) : Kita mau praktik apa bu?

Ibu Guru : Kita praktik senam aerobik dan kebugaran ya.

Lampiran 15**Data Rekaman 5****Percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar**

- Pembeli : Ikan dencis sadia sakilo bu?
- Pedagang : Sakilo 36rb aja anak ku.
- Pembeli : Anggo ikan tongkol buk? (Kalau ikan tongkol berapa bu?)
- Pedagang : Harganya 40 RB pe Nang. (Harganya 40rb anak ku.)
- Pembeli : Au pesan dencis satonga kilo da (Saya pesan dencisnya setengah kilo ya.)
- Pedagang : Jadi Nang.adong Dope (Baik nak. Ada lagi yang mau dipesan?)
- Pembeli : Ikan tongkolnya 1kilo ya bu.
- Pedagang : Baik nak.Totalnya 58 ribu ya.
- Pembeli : do hepeng na (Ini bu uangnya.)
- Pedagang : do paolakna (Ini nak kembaliannya.)
- Pembeli : Terima kasih.

Lampiran 16**Data Rekaman 6****Percakapan antara pedagang kopi dan warga bernama Toni**

- Toni : Pak kopinya 1 gelas ya.
- Pedagang : Baik dek.
- Toni : Gimana kabar anak pak yang sekolah dimedan?
- Pedagang : Alhamdulillah tahun naron wisuda. (Alhamdulillah tahun depan wisuda.)
- Toni : Alhamdulillah semoga sukses dan dapat kerjaan bagus ya pak.
- Pedagang : Amin dek. Ini kopinya.
- Toni : Andigan anak ni bapak mulak tu Huta? (Kapan anak bapak pulang kampung?)
- Pedagang : untuk on Inda pedo bisa,harana ia giot ujian dope.naron rakku pette libur kuliah.
- (Untuk sekarang belum bisa dia masih ujian. Nnti sepertinya nunggu libur kuliah)
- Toni : Masih belum bisa pulang itu pak. Sabar2 ya.
- Pedagang : olo Anggi,makasih. (Iya dek makasih)

Lampiran 17**Data Rekaman 7****Percakapan antara Ibu dan anak**

- Bu Tini : Andi, Madung mangan nak? (Andi, Sudah makan nak?)
- Andi : Inda pedo Bu pette tokkinai. (Belum bu sebentar lagi.)
- Bu Tini : Madung siang on copati ma mangan jolo? (Udah siang ini cepat makan dulu.)
- Andi : Olo Bu manonton tv Dope on. (Iya bu masih nonton tv.)
- Ibu Tini : Sambil manonton pe bisa dei mangan (Sambil nonton kan bisa makannya.)
- Andi : Olo Bu (Iya bu.)
- Ibu Tini : Keni buat didapur mangan mu oban tu joloan sambil manonton.
(Ambil didapur makanannya bawa kedepan sambil nonton.)
- Andi : Olo Bu, on giot Andi buat ma (Iya bu ini andi ambil.)

Lampiran 18**Data rekaman 8****Percakapan antara pedagang buah dan pembeli**

- Pembeli : Anggur berapa sekilo bang?
- Pedagang : 40rb aja anggi.
- Pembeli : Anggur aha lani on bang. (Anggur apa ini bg?)
- Pedagang : Anggur lokal anggi.
- Pembeli : Macom Don Sanga manis bang? (Asam atau manis bg?)
- Pedagang : Manis Anggi,Tola do mancubo. (Manis dek boleh coba)
- Pembeli : yaudah bang,pesan ma di au 1kg pe dah Bg. (Yaudah bg aku pesan 1 kg aja ya.)
- Pedagang : Olo Anggi,on ma anggur nai. (Oke dek. Ini anggurnya.)
- Pembeli : Don hepeng na bang 50rb. (Ini uangnya bg 50rb.)
- Pedagang : Don pangulak na 10rb nai Anggi. (Ini kembalian 10rb ya dek.)
- Pembeli : Olo bang,makasih (Oke bg makasih.)
- Pedagang : Sama-sama dek.

Lampiran 19**Data 9****Percakapan antara Anak bernama Andi dan Putra**

- Putra : Andi ketale marmayam. (Andi main yok.)
- Andi : Marmayam tujia putra (Main kemana putra?)
- Putra : Marmayam tu lapangan marbola. (Main bola dilapangan.)
- Andi : Naramian dongan² disadun? (Rame kawan² disana?)
- Putra : Rami ia (Rame lah.)
- Andi : Keta le tusadun Mita. (Yok lah kesana kita.)
- Putra : Ayok lah. (Ketabo)
- Andi : Tapi pette jolo dah pamit jolo AU tu umak.
(Tapi bentar aku pamit dulu ya sama mamak ku.)
- Putra : Olo u patte di lapangan da. (Oke aku tunggu dilapangan ya.)
- Andi : Olo Putra (iya putra)
- Putra : Ulang lupa oban bola mu i. (Jangan lupa bawa bola mu.)

Lampiran 20**Data Rekaman 10****Percakapan antara Pendatang dan warga Kota Setempat**

Malik : Selamat siang bu.

Ibu Tini : Siang nak.

Malik : Bu saya mau tanya jalan perjuangan dimana ya.

Ibu Tini : Masih jauh nak.

Malik : Berapa jauh bu?

Ibu Tini : Sekitar 2 km lagi.

Malik : Arahnya kemana ya bu?

Ibu Tini : Ikuti aja jalan besar ini nnti jumpa simpang 4 kedua belok kanan.
Dekat2 situ.

Malik : Baik bu terima kasih.

Ibu Tini : Sama sama nak. Dari mana rupanya nak?

Malik : Dari medan bu.

Ibu Tini : Hati-hati ya.

Lampiran 21: Dokumentasi Sampel





Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Hafizah Roma Putra Simamora
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu Sosa, 07 Maret 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kesehatan : Sangat Baik
Alamat Lengkap : Pasar Ujung Batu Sosa
Nomor Telepon : 081262302360

Data Orang Tua

Ayah : H. Ahmad Baruni Simamora
Ibu : Hj. Sahmaida Hasibuan
Alamat : Pasar Ujung Batu Sosa

Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Inpres Pasar Ujung Batu Sosa
2011-2014 : SMP Negeri 1 Sosa
2014-2017 : SMA Negeri 1 Sosa

Demikian Daftar Riwayat Hidup Saya Ini dengan Sesungguhnya

Hormat Saya

Hafizah Roma Putra Simamora